



PEGARUH MENONTON VIDEO KARTUN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK HOSPITALISASI

Berliana Sinaga*, Rezka Nurvinanda, Indri Puji Lestari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*berlianasinaga02@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan yang timbul pada anak selama dirawat di rumah sakit merupakan dampak dari hospitalisasi. Perlu adanya pengalihan untuk anak terhadap penyakit dan nyeri yang dirasakan yaitu dengan media menonton video. Menonton video yang efektif selain memberikan kesenangan (relaksasi) pada anak juga mampu mengekspresikan perasaan frustrasi, permusuhan, kemarahan sehingga anak dapat melepaskan ketegangan dan beradaptasi dengan stressor dan lingkungan rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh menonton video kartun terhadap tingkat kecemasan pada anak dengan hospitalisasi di ruang rawat inap RSUD Depati Bahrin tahun 2024. Desain pada penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan one grup pretest posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling yaitu tehnik purposiv sampling dengan jumlah sampel 17 responden. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan data di analisis menggunakan uji normalitas dan uji Paired-t Test. Hasil penelitian ini dalam uji normalitas paired t-test didapatkan nilai signifikansi (2 tailed) 0,000 hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah menonton video kartun terhadap tingkat kecemasan anak di RSUD Depati Bahrin tahun 2024. Dari penelitian ini diharapkan bagi institusi pelayanan rumah sakit untuk menjadikan terapi menonton video sebagai alternatif dalam mengurangi kecemasan yang dialami anak ketika mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

Kata kunci: anak; hospitalisasi; kecemasan; menonton video

THE INFLUENCE OF WATCHING CARTOON VIDEOS ON THE LEVEL OF ANXIETY IN HOSPITALITY CHILDREN

ABSTRACT

The anxiety that occurs in a child during hospitalization is a consequence of hospitalisation. There needs to be a direction for the child to the illness and pain that is felt by the media watching video. Watching video effectively in addition to giving pleasure (relaxation) to the child is also able to express feelings of frustration, hostility, anger so that the child can release tension and adapt to the stressors and hospital environment. The aim of this study is to find out the impact of watching cartoon videos on the level of anxiety in children with hospitalization in RSUD's hospital room in Bahrin by 2024. Design on this research is pre-experimental with one group pretest posttest design. Sampling techniques using probability sampling with purposive samplings with a total sample of 17 respondents. Data collection tool using questionnaire sheets and data analysis using normality and Paired-t test. Normality test paired t-test obtained a significant value (2 tailed) 0,000 this shows there is a significant influence between the level of anxiety before and after watching a cartoon used on his research, it is hope video on the child's level of Anxiety in RSUD Before Bahrin by the year 2024. From this research, it is expected that hospital services institutions will make video-watching therapy an alternative to reducing the anxiety that children experience when they experience an emergency due to hospitalization.

Keywords: anxiety; children; hospitalization; watching video

PENDAHULUAN

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun (Episatria et al., 2022). Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014). Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2020 bahwa 4%- 12% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-6% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 4%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (WHO, 2020). Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2018). Diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi 45% diantaranya mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit (Depkes, 2010 dalam Widiatmoko, 2018). Dua penyakit tertinggi di provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyebabkan anak dihospitalisasi adalah diare dan pneumonia. Pada tahun 2019 menggambarkan data anak sakit di Bangka Belitung menunjukkan kasus pneumonia anak sebanyak 3.862 kasus dan diare anak sebanyak 7.462 kasus. Data tahun 2020 menunjukkan penyakit anak yang terdata yaitu pneumonia sebanyak 2.119 kasus dan diare anak sebanyak 8.372 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 data anak sakit di Bangka Belitung anak sakit pneumonia sebanyak 1.936 kasus dan diare sebanyak 4.129 kasus (Dinas Kesehatan provinsi Bangka Belitung, 2022).

Data anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD Depati Bahrin dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan presentase yang signifikan. Pada tahun 2021 jumlah anak sakit sebanyak 709 anak dan pada tahun 2022 jumlah anak sakit sebanyak 1.218 anak. Sedangkan data terakhir pada periode januari sampai desember 2023 jumlah anak sakit yang hospitalisasi sebanyak 989 anak. Penyakit diare dan ISPA menjadi dua penyakit tertinggi penyebab anak harus menjalani hospitalisasi (Rekam Medis RSUD Depati Bahrin , 2023). Hospitalisasi atau perawatan rawat inap adalah proses yang direncanakan atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan ke rumah (Kuswanto 2019). Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit merasakan takut dan cemas terhadap prosedur yang mengakibatkan nyeri (Nurlaila et al., 2018). Perasaan takut membuat anak bereaksi agresif karena anak menganggap hospitalisasi sebagai bentuk dari sebuah hukuman, sehingga hilangnya kendali dalam mengontrol emosi yang membuat anak sulit untuk kooperatif dalam prosedur tindakan medis (Vianti, 2020).

Penyebab dari kecemasan dipengaruhi oleh faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan (Nursalam, 2011). Anak takut terhadap pengobatan, asing dengan lingkungan baru, dan takut terhadap petugas kesehatan (Susilaningrum, et al., 2013). Hal ini juga dapat memberikan dampak jangka pendek terhadap kecemasan yang dialami anak selama perawatan, seperti sulitnya untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga mempengaruhi lamanya proses penyembuhan dan mengakibatkan trauma yang berkepanjangan (Ningrum, 2019). Selain itu, anak juga dapat merasa kesulitan dalam proses belajarnya, memiliki gangguan terhadap bahaya maupun perkembangan kognitif dan intelektualnya merupakan dampak jangka panjang yang dapat terjadi pada anak (Saputro & Fazrin, 2017). Kecemasan yang tidak teratasi dengan segera dapat menjadi masalah yang memberikan pengaruh atau terganggunya

proses tumbuh kembang anak dan membuat proses penyembuhannya semakin lama. Adapun tindakan-tindakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kecemasan pada anak, seperti terapi bermain, terapi musik, teknik komunikasi terapeutik dan terapi pengalihan (distraksi) visual maupun audiovisual. Terapi distraksi audiovisual merupakan terapi dengan menggunakan teknik non farmakologis dari fungsi kerja pendengaran, penglihatan maupun taktil dalam pemberian terapi pengalihan dan dapat menjadi media pengalihan yang efektif dalam menurunkan ketidaknyamanan serta kesulitan anak selama menjalani hospitalisasi (Maharjan et al., 2017)

Terapi distraksi audiovisual diperkirakan dapat membantu pelepasan hormon endorphine yang memiliki fungsi untuk menurunkan stres maupun rasa sakit (Novitasari et al., 2021). Terapi distraksi tersebut, dapat dilakukan dengan mengajak anak menonton video kartun dan video animasi untuk mengalihkan kecemasan pada anak usia prasekolah agar dapat memberikan efek positif dalam peningkatan imun tubuh dengan memberikan kesenangan, membentuk imajinasi, edukasi dan hiburan untuk anak (Fatmawati et al., 2019) Anak-anak menyukai unsur- unsur yang meliputi berbagai macam gambar, warna, dan cerita yang ada di video kartun maupun video animasi. Video kartun dan video animasi terdiri dari tampilan yang disertai dengan visual gambar maupun emosi yang diproses atau diterima oleh otak bagian kanan dan suara yang timbul, kemudian diterima oleh otak bagian kiri. Anak usia prasekolah hanya dapat menerima perhatian berupa unsur lisan dan audio sebesar 2% dan sisanya atau sebanyak 98% dapat menerima perhatian berupa unsur visual statis. Unsur-unsur tersebut dapat membuat otak kanan maupun otak kiri anak berkerja dengan optimal dan bersamaan dalam menerima terapi yang diberikan, sehingga anak mendapatkan penekanan dan bisa lebih fokus (Wahyuningrum, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2019) tentang pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelum intervensi audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 17 (60.7%). Sama dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh terapi audiovisual terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan pemasangan infus sebagian besar mengalami kecemasan berat 55.6% (Ganda, 2017).Tingkat kecemasan saat prosedur injeksi sebelum intervensi audiovisual sebagian besar mengalami kecemasan berat 17 responden (60.7%), dan didapatkan rata-rata skor tertinggi pada gejala menangis, merengek, berteriak dan memberontak. Hal ini selaras dengan teori Supartini (2014) dimana anak usia prasekolah menganggap sakit adalah sesuatu hal yang menakutkan, kehilangan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, serta tidak menyenangkan. Anak menganggap tindakan dan prosedur rumah sakit menyebabkan rasa sakit dan luka di tubuhnya.menunjukkan bahwa hasil penelitian sesudah dilakukan audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah, hampir seluruhnya tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 23 (82.1%). Penelitian ini sesuai dengan Wahyuningrum (2015) dalam pengaruh cerita melalui audiovisual terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi setelah dilakukan intervensi sebagian besar mengalami kecemasan dengan kategori ringan (59.1%). Penelitian Patma (2017) dalam penelitiannya tingkat kecemasan setelah diberikan terapi audiovisual pada pasien yang dilakukan pemasangan infus, sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 6 responden (66.7%).Dengan memberikan sajian interaktif visual (gambar statis) dan video (gambar dinamis) maka konsentrasi anak terhadap audiovisual yang dilihat akan meningkat. Sehingga audiovisual menonton film kartun dapat memudahkan anak untuk mendapatkan pembelajaran dengan basis yang menyenangkan. Sehingga pemanfaatan audiovisual dapat membantu dan

memudahkan perawat dalam mendistraksi agar anak kooperatif dalam pelaksanaan prosedur injeksi (Taufik, 2007).

Penelitian Selvia Novitasari et al (2021) tentang penerapan atraumatik care: audiovisual terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah, hasil penelitian didapatkan bahwa anak umur 3 tahun (66, 7 %) yang banyak mengalami hospitalisasi lebih rentan terhadap penyakit. Jenis kelamin anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada penelitian ini yang lebih dominan adalah 4 laki-laki (66,7 %). Menurut Padila et al., (2019) menyatakan bahwa anak laki-laki banyak melakukan aktifitas, pola tidur tidak teratur dan kurang makan sehingga anak laki-laki sering mengalami sakit dibandingkan anak perempuan. Didapatkan juga bahwa dari 6 responden sebelum intervensi terdapat 2 orang dengan kecemasan ringan dan cemas berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afiatantri & Solikah (2020) yang menunjukkan bahwa anak yang mengalami cemas dengan kategori sedang sebanyak 5 anak (50%) saat dilaksanakan pemasangan infus di IGD RSUD Karanganyar, sisanya kategori ringan, berat dan panik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padila et al., (2019) mengatakan bahwa perlakuan terapi menonton kartun animasi mampu menurunkan tingkat kecemasan anak menjadi berkurang, anak akan menjadi lebih familiar dengan lingkungan rumah sakit serta anak tidak akan merasa jenuh karena waktu mereka di isi dengan kegiatan menonton kartun animasi.

Hasil perbedaan rata-rata penurunan frekuensi kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 2,500 dengan standar deviasi 1,761, nilai 95% CI (0,652 - 4.348), p-value didapatkan $0,018 < \alpha = 0,05$. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi audiovisual di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu. Penelitian Tri Radhita et al., (2023) tentang pengaruh video kartun dan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hasil penelitian Peneliti beranggapan bahwa pemberian video kartun dan video animasi memiliki efek terapeutik dalam mengalihkan perasaan cemas anak yang didasari oleh visual gambar yang lucu dan dapat bergerak, sehingga anak tertarik untuk menontonnya dan tidak memberikan rasa bosan saat melihat (Intani, 2016). Pemberian video kartun dan animasi dapat menjadi salah satu alternatif yang mudah dan efektif dalam menurunkan kecemasan anak sebelum diberikan terapi atau tindakan pengobatan. Hal ini dapat terjadi karena video kartun dan video animasi dapat memfokuskan anak dengan suatu hal selain rasa tidak nyaman yang dirasakannya (Lee, 2017).

Pada hasil penelitian ini didapat tingkat kecemasan yang tidak diberikan video kartun dan video animasi terdapat 8 orang (53,3%) dengan cemas berat, tingkat kecemasan yang diberikan video kartun dan video animasi terdapat 7 orang (46,7%) dengan tidak mengalami cemas. Hasil uji Wilcoxon kelompok eksperimen dengan mean 23,00 dan kelompok kontrol dengan mean 8,00. Hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan terdapat pengaruh video kartun dan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil wawancara terhadap orang tua anak pada tanggal 24 April 2024 sebanyak 5 orang anak yang dilakukan hospitalisasi di RSUD Depati Bahrin mengatakan bahwa semua anak pada hari pertama anak yang dirawat menjadi rewel, takut kepada petugas kesehatan, dan menarik diri dari lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh menonton video kartun terhadap tingkat kecemasan pada anak dengan hospitalisasi diruang rawat inap RSUD Depati Bahrin Tahun 2024.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one grup pretest posttest*. Notoatmodjo, (2018) rencana *one grup pretest posttest* ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan- perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Pada penelitian ini ,peneliti secara aktif memanipulasi variabel yang diteliti untuk memahami efeknya terhadap variabel lainnya. Rancangan ini juga tidak ada kelompok perbandingan atau kontrol. Pertama-tama dilakukan observasi pengukuran tingkat kecemasan anak sebelum eksperimen (*pretest*), kemudian diberi perlakuan menonton video kartun, setelah itu dilakukan pengukuran kembali setelah eksperimen (*posttest*) menggunakan lembar observasi HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh menonton video kartun terhadap tingkat kecemasan anak dengan hospitalisasi di ruang rawat inap RSUD Depati Bahrin tahun 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel,,jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 orang.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
5-8 Tahun	11	64,71
9-12 Tahun	6	35,29

Dari tabel 1 menyatakan bahwa responden yang berusia 5-8 tahun (64,71%) lebih banyak dibandingkan dengan responden usia 9-12 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	8	47,06
Perempuan	9	52,94

Dari tabel 2 menyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (52,94%) lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Perawatan

Lama perawatan	f	%
1-3 Hari	10	58,82
4-6 Hari	7	41,18

Dari tabel 3 menyatakan bahwa responden yang dirawat 1-3 hari (58,82%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang dirawat selama 4-6 hari.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Sebelum Dilakukan Teknik Distraksi Menonton Video Kartun

<i>Pretest</i> Tingkat Kecemasan Anak	f	%
Tidak Cemas	4	23,53
Kecemas Ringan	4	23,53
Kecemas Sedang	6	35,29
Kecemas Berat	3	17,65

Berdasarkan tabel 4 diatas menyatakan bahwa tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan teknik distraksi menonton video kartun lebih banyak anak mengalami kecemasan sedang yaitu

sebanyak 6 anak (35,29 %)

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Setelah Dilakukan Teknik Distraksi Menonton Video kartun

Posttest Tingkat Kecemasan Anak	f	%
Tidak Cemas	7	41,18
Kecemas Ringan	10	58,82
Kecemas Sedang	0	0
Kecemas Berat	0	0

Berdasarkan tabel 5 diatas menyatakan bahwa tingkat kecemasan anak setelah dilakukan teknik distraksi menonton video kartun lebih banyak anak mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 anak (58,82 %).

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Pada Tingkat Kecemasan Anak Sebelum dan Setelah Dilakukan Menonton Video Kartun

	<i>olmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapirow-Wilk</i>		
	atistik	df	Sig.	statistik	df	Sig.
Skor <i>pre test</i>	.164	17	.200*	.920	17	.146
Skor <i>post test</i>	.188	17	.113	.878	17	.030

Berdasarkan tabel 6 test statistik menggunakan uji *Kolmogorov -Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebelum diberikan menonton video kartun sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai *p-value* setelah diberikan menonton video kartun sebesar $0,113 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji *paired t-test*.

Tabel 7
Hasil Uji *Paired t-test Pretest* Dan *Posttest* Menonton Video Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Mean	N	SD	SE	Pearson Correlation	T	P-value
Pre Test	20,12	17	8,146	1,976	0.966	6,830	0,000
Post Test	15,82	17	6,356	1,542	0.966		

Berdasarkan tabel 7 diatas menyatakan nilai signifikansi uji *paired t-Test* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian menonton video kartun dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak di ruang Anak RSUD Depati Bahrin. Dari hasil analisa data diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh menonton video kartun terhadap tingkat kecemasan anak .memiliki makna kekuatan hubungan dalam kategori kuat dengan nilai *paired samples correlation* 0,966.

PEMBAHASAN

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan sebagian besar proses perawatan menjadikan anak takut bahkan trauma. Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh stimulasi. Ketika cemas, individu akan merasa tidak nyaman/takut/ memiliki firasat buruk akan ditimpa malapetaka padahal individu tersebut tidak mengalami peristiwa yang mengancam tersebut terjadi (Shelila, 2018). Setyono (2018)

mengetahui bahwa kecemasan berada pada garis kontinum yang sama dengan pengalaman emosional yang lain dan semula pengalaman emosional berkaitan dengan kognisi. Menurut Kamil et al., (2018) cemas juga dapat diartikan sebagai perasaan secara berlebihan mengenai suatu hal yang tidak jelas dan dianggap sebagai suatu ancaman. Cemas merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat meningkatkan kewaspadaan bahaya yang datang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 17 anak yang dirawat di ruang anak RSUD Delpati Bahrin menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan anak dengan nilai signifikansi dalam uji Paired Sample t-Test adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi menonton video kartun dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak hospitalisasi di ruang anak RSUD Delpati Bahrin.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 menyatakan bahwa pasien anak usia 6-12 tahun yang datang ke Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas Cibogo Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan yaitu ada pengaruh teknik distraksi penayangan film kartun terhadap tingkat kecemasan pada pasien anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien anak pada saat sebelum diberi distraksi dengan kriteria cemas 36,7%, sangat cemas 23,3%; Tingkat kecemasan pasien anak pada saat sesudah diberi distraksi dengan kriteria cemas 13,3%, sangat cemas tidak ada (0%) dan hasil uji Wilcoxon dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,014. Kesimpulan ada pengaruh teknik distraksi penayangan film kartun terhadap tingkat kecemasan pasien anak.

Selanjut dengan penelitian mengenai Penerapan Atrumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. Metode penelitian yaitu quasi eksperimental dengan rancangan pre and posttest control group. Analisa data menggunakan uji wilcoxon dan untuk menguji perbedaan dua kelompok menggunakan uji independent test atau Mann Whitney test. Sampel 56 anak pra-sekolah. Hasil: Ada perbedaan kecemasan anak pra-sekolah saat hospitalisasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (p value 0,001). Kesimpulan ada pengaruh penerapan atrumatic audiovisual pada kecemasan anak pra-sekolah. Berikutnya dengan penelitian tentang distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia pra-sekolah (3-6 tahun) di ruang Eldelwis RSUD dr. M. Yulius Belengkul. Penelitian ini menggunakan . Sampel sebanyak 30 responden diambil dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian, dari 30 responden terdapat 23 orang dengan nyeri ringan dan 7 orang dengan nyeri sedang setelah di beri perlakuan menonton kartun animasi. Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapat nilai Z sebesar -3,963 dengan nilai A sign. Sig (p)=0,000, karena nilai $p < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra-sekolah saat injeksi di ruang Eldelwis RSUD dr. M. Yulius Belengkul. Penelitian berasumsi bahwa terapi menonton video kartun dapat mengurangi kecemasan pada anak dengan mengurangi ketakutan, meningkatkan kedekatan dengan perawat, memperkenalkan lingkungan rumah sakit, serta memberikan kesenangan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh terapi menonton video kartun terhadap penurunan kecemasan anak yang dirawat di Ruang Anak RSUD Delpati Bahrin

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018.

Culia Rahayu , Tineu Novianty Senjaya , Hadiyat Miko, Pengaruh Teknik Distraksi Penayangan Film Kartun terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Anak Pada Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut, JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy Volume 4, Nomor 2, Oktober 2023

Deri Firmansyah¹, Dede², Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review, Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) Vol.1, No.2 2022.

Dinas Kesehatan provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data Pasien Anak di Babel, 2023

Edtik Novita Eka Lestari, Zainal Munir, Handono Fatkhur Rahman, Pengaruh Penerapan Family Centered Care Terhadap Kejadian Trauma Pemasangan Infuse Pada Anak, Jurnal Penelitian Perawat Profesional, November 2022.

Episatria , Novia Rita Aninora , Afrah Diba Faisal .Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun, Jurnal Ebima. Volume 3, No 1 Februari 2022.

FON Atikah, Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan anak, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2020.

Ganda Nur Patma Suprobo, Pengaruh Terapi Audio Visual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Preschool Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Ugd RSUD Wates, Masters thesis Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2017.

Hery Setiyawan, Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 2, Desember 2020.

Hotmaria Julia Dolok Saribu , Wasis Pujiati, Endang Abdullah, Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Desember 2021 <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/16/140000769/studi-fenomenologi--pengertian-dan-fokus-penelitiannya->
<https://www.bps.go.id/publication/2015/08/12/.../statistik-indonesia-2018.html>

Kemenkes, RI. 2019. Angka kesakitan dan Kematian anak. <http://kemenkes.go.id/>

Kuswanto, Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rs Dolopo Kabupaten Madiun, Journal of Nursing Care & Biomolecular – Vol 4 No 1, Tahun 2019.

Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, Diah Ratnawati, Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah, Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences), Agustus 2019.

- Nela, Lisdina Ratu, Hubungan Keikutsertaan Anak Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia 36 – 60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Diploma thesis Universitas Andalas. 2018
- Noor Faidah, Thersa Marchelina, Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus, Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama, Kudus, 2022.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 14, No. 1, Juni 2023.
- Nurlaila, Agnes Sri Harti, Saelan, Pengaruh Terapi Mendongeng Menggunakan Media Wayang Kardus Terhadap Tingkat Penurunan Kecemasan Hospitalisasi Anak Pra Sekolah Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Karanganyar, Jurnal Universitas Kusuma Husada Surakarta, Juni 2023.
- Rekam Medis RSUD Depati Bahrin . . Jumlah Pasien Anak di Ruang Kenanga, 2023.
- emilda Armika Vianti, Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak, Jurnal Pena Vol.34 No.2, September 2020.
- Saracho, Olivia N, Theories of Child Development and Their Impact on Early Childhood Education and Care, Early Childhood Education Journal, v51 n1 p15-30 Jan 2023.
- Save M. Dagun, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), Jakarta, 2006, hlm. 81.
- Selvia Novitasari, Weti, Ferasinta, Nopia Wati, Penerapan Atraumatik Care: Audiovisual Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah, Jurnal Keperawatan Silampari Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.
- Soetjiningsih. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 114.
- Susilaningrum, Nursalam dan Utami, Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika. 2013.
- Tri Radhita, Sri Riyana, Kustiningsih, Pengaruh Video Kartun dan Video Animasi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Informasi Kesehatan dan Administrasi Rumah Sakit Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Agustus, 2023

Vellyza Colin, Dian Dwiana Maydinar, Devi Listiana, Buyung Keraman, Mahdalin Prasensi, Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Penurunan Skala Nyeri Saat injeksi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Edelwis RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu, Jurnal Abdimas SaIntika Volume 3 Nomor 2, Oktober, 2021

V. Wiratna Sujarweni, Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008).

Wahyuningrum, E. Khusnal, Pengaruh cerita melalui audiovisual terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD. PKU Muhammadiyah Bantul, digilib.unisayogyakarta, 2015.